

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.²

Pendekatan kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah merambah ekonomi, dan kesehatan. Penelitian yang akan diamati adalah penerapan terapi okupasi untuk melati motorik halus pada anak *down syndrome* melalui media bermain dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Terapi ABK Darul Fathonah yang berada di jalan KH. Muhammad Arwani RT 04 RW 01 Desa Krandon, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos 59314 sebagai obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, pada tanggal 16 Maret 2023 – 17 April 2023. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 9.

² Albi Anggito dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, 2018, 8.

C. Subyek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian yaitu pendiri Yayasan Darul Fathomah, terapis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, anak *down syndrome*, dan orang tua anak *down syndrome*.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari:

1. Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai data dan fenomena yang diangkat dalam penelitian. Kita dapat menggali berbagai permasalahan melalui informan yang bersangkutan, sehingga kita mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan ialah terapis di Yayasan ABK Darul Fathonah dan orang tua salah satu anak pengidap *down syndrome*.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data dapat diperoleh melalui pengamatan berdasarkan peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa tersebut, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung saat terapis mengajarkan motorik halus melalui terapi okupasi dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak *down syndrome*.

3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data, karena informasi tentang permasalahan penelitian dapat digali melalui tempat atau lokasi peristiwa. Penelitian ini bertempat di Yayasan ABK Darul Fathonah Krandon Kudus.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti

arsip database, surat-surat, rekaman gambar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, kita tidak tahu bagaimana data yang memenuhi standar penelitian yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara, di antaranya³:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subyek dan obyek yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁴

Ada dua indra yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan, yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indra itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap anak down syndrome di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancari disebut *interviewee*. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang dibuat sebelum melakukan wawancara

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019, 409.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 80.

berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.

Mungkin ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada alternatif jawaban).

Wawancara dikategorikan menjadi tiga, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis. Peneliti hanya membacanya ketika akan melakukan penelitian tanpa mengurangi interaksi antar peneliti dengan subjek peneliti. Kelebihan penggunaan metode wawancara ini adalah peneliti telah menyiapkan pertanyaan sebelum terjun melakukan penelitian.

Kedua, wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan berdasarkan kecerdasan peneliti. Permasalahan wawancara dilakukan secara langsung dengan menambahkan materi yang akan digali ketika sedang melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data penelitian yang memiliki kaitan materi dengan tema. Kelemahan metode wawancara ini yakni terkadang ada pertanyaan yang lupa ditanyakan. Kelebihan menggunakan metode ini adalah peneliti dapat menambahkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ketika sedang melakukan penelitian.

Ketiga, wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara ini tidak menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, melainkan pewawancara mengajukan pertanyaan terbuka berdasarkan topik penelitian dan membiarkan wawancara mengalir seperti percakapan alami.

Di era yang sudah canggih seperti sekarang ini, wawancara secara langsung tidak lagi menjadi syarat yang harus dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara

terhadap orang yang terlibat di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Krandon Kudus.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode lain, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.

Metode ini tidak terlalu sulit, karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, melainkan benda mati.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan hal-hal selama penelitian berlangsung dengan membawa foto untuk memperoleh dokumen atau catatan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa teknik, yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan para peneliti bahwa data telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara menginformasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan cara mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak pertama yang memberikan data.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015, 77-78.

secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya sumber pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *Smartphone* atau alat lainnya, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian ini, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga bisa lebih dipercaya.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati berarti adanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

G. *Sampling Informan*

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengambilan sampel untuk mengumpulkan sampel dan mengidentifikasi informan. Teknik pengambilan sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Satuan kajian dalam penelitian ini yaitu pendiri Yayasan Darul Fathonah, penanggung jawab anak *down syndrome*, dan orang tua anak *down syndrome*.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti hendaknya memilih metode yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Selanjutnya, peneliti juga menentukan teknik pengambilan data serta cara menganalisisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Maka analisis data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, yakni:⁶

1. *Horizontalizing (listing all relevant expression).*

Artinya seorang peneliti menulis daftar semua ekspresi informan secara mendatar yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

2. *Reduction of experiences to the invariant constituent.*

Maksudnya adalah peneliti dalam tahapan ini mengelompokkan daftar yang telah dikerjakan pada tahap pertama menjadi tema. Pada langkah ini, peneliti menggambarkan fenomena dengan cara *reduction* menggunakan bahasa tekstural (*textural language*).

3. *Thematic clustering to create core themes.*

Pada langkah ini, peneliti mengelompokkan tema yang dapat dikategorikan sebagai tema inti dari pengalaman fenomena.

4. *Comparison of multiple data sources to validate the invariant constituent.*

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan pengalaman informan sebagai fakta data. Pengumpulan tersebut dapat dilakukan dengan wawancara, perbandingan metode, seperti observasi, catatan lapangan, *focus group interview* (FGD), dan bacaan literatur sebagai akurasi dan jelasnya sumber data.

5. *Crafting of individual textural description of participant.*

Artinya bahwa peneliti mendeskripsikan secara tekstural. Maksudnya, peneliti membuat narasi yang berkaitan dengan penjelasan persepsi informan tentang fenomena.

6. *Constructions of individual structural descriptions.*

Langkah ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada deskripsi tekstural dan *imaginative variation*. *Imaginative variation* artinya peneliti berimajinasi bagaimana pengalaman itu terjadi dan selanjutnya dikreasi dalam struktur.

⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021, 69.